

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dunia saat ini banyak usaha bertumbuh dengan melaju kencang khususnya di Indonesia, suatu hotel didesak untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien dalam menghadapi persaingan yang lebih sesak demi menjaga kontinuitas operasional di perusahaan tersebut.

**Agusnawar (2000:20)** mengungkapkan bahwa *Housekeeping* adalah bagian atau departemen yang menata peralatan, menjaga kebersihan, memperbaiki setiap kerusakan, dan menambahkan dekorasi dengan tujuan agar hotel terlihat lebih rapih, bersih, menarik, dan membuat senang tamu. Untuk membantu dalam proses pembersihan area hotel, disini penulis pun mengambil teori menurut **(Rumekso, 2002: 1)** yaitu *Housekeeping department also means the part in charge and responsible for maintaining cleanliness, neatness, beauty, and comfort in all areas of the hotel, both outside the hotel building and inside the hotel building, specifically guest rooms, rooms that have been rented by guests, restaurants, offices and toilets.*

Jadi dapat disimpulkan menurut teori di atas bahwa *Housekeeping* adalah kesan pertama tamu dan sebagai kesan terakhir tamu, peran yang sangat penting di dalam unit ini sehingga membutuhkan alat dan bahan yang baik guna memperlancar

segala aktivitasnya, bahkan ketersediaan alat dan bahan yang ada di *housekeeping department* merupakan tanggung jawab bersama.

**Sugiarto dan Sulartiningrum (2003: 90)**, mengungkapkan bahwa, “*purchasing* (unit pembelian) adalah bagian yang mengontrol pemesanan barang-barang untuk keperluan sehari-hari seperti *chemical*, perlengkapan kebersihan dan lain-lain”. Demi keberlangsungan dan kelancaran suatu produksi, maka dari itu perlu diadakan persediaan karena hal tersebut merupakan salah satu unsur untuk mengendalikan modal dalam suatu hotel agar siklus modal hotel tidak terbuang secara sia-sia dan manajemen pun dapat membuat keputusan yang tepat terkait pengendalian persediaan barang.

*Control is the process of determining, what is achieved is the standard, what is being done is the implementation, assessing the implementation of the improvement, so that the implementation is in accordance with the plan that is aligned with the standard* teori tersebut dipaparkan oleh **Garrison (2003:97)** dalam bukunya yang berjudul “*Managerial Accounting: Concepts for Planning Control and Decision Making*”. Sebagai *housekeeping employee* harus mengerti tujuan dari mengatur biaya yang hendak dikeluarkan di dalam departemen tersebut dan dapat memprediksi biaya yang akan dikeluarkan berikutnya dengan pertimbangan perhitungan tahun – tahun sebelumnya.

**Menurut Azhar Susanto (2013:22)** dalam bukunya “ Sistem adalah populasi dari beberapa bagian untuk mencapai tujuan dengan cara bekerjasama secara harmonis”.

**Menurut Sutarman (2009:5)**, memberikan narasi “ Sistem adalah gabungan yang berintegrasi menjadi satu keutuhan untuk mencapai tujuan secara tepat”.

Dampak adanya sistem informasi dan teknologi yang baik , maka akan mempermudah suatu hotel untuk mendapatkan atau mengetahui informasi secara praktis dan akurat. Informasi yang akurat sangat penting dalam hal mengendalikan persediaan barang yang ada sehingga proses pembelian jika tidak dikelola dengan baik akan memberikan kerugian dalam hotel karena akan berakibat persediaan yang berlebih atau kurangnya pembelian persediaan. Oleh sebab itu pengendalian persediaan diperlukan oleh suatu hotel agar pembentukan persediaan stabil dan mengukur tingkat batasan biaya yang keluar , sehingga proses dalam melakukan pembelian dapat berjalan dengan lancar didukung oleh sistem yang bagus.

## **B. Gambaran Umum Bisnis**

### **1. Nama**

Dalam dunia bisnis sebuah nama dalam suatu produk atau jasa menjadi peran yang krusial, karena dengan nama bisnis ini akan memberikan minat untuk para konsumen. Dan juga sebuah nama dalam bisnis memberikan arti atau pesan yang ingin disampaikan oleh pembisnis kepada pembeli. Pada bisnis sistem pengendalian persediaan barang di bagian tata graha ini saya beri nama

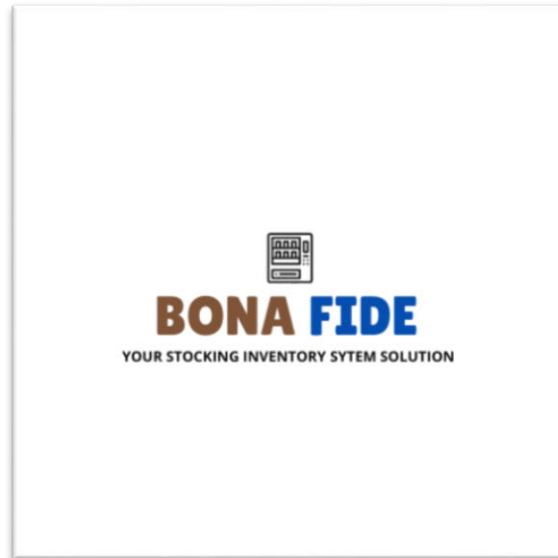
“*BONAFIDE SYSTEM*”, yang penulis ambil dari Bahasa Latin dan sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris “*In Good Faith*” yang bermakna untuk tujuan dan maksud yang baik maka sistem ini dapat dipercaya, jujur dan dapat diandalkan.

Kiranya nama dari sistem ini dapat diingat dengan mudah oleh para konsumen dan juga dapat bermanfaat untuk mempermudah operasional khususnya dalam sistem persediaan barang di bagian tata graha suatu hotel.

## **2. Logo Usaha**

Adanya sebuah logo dalam sebuah jenis usaha baik produk atau layanan juga mempengaruhi minat dan daya tarik konsumen, maka penting sekali dalam menentukan logo yang kreatif dan memiliki makna.

Di bawah ini adalah logo dari *CV. BONAFIDE SYSTEM*



Gambar 1.1 Logo CV. *Bonafide System*

Logo ini dibuat penulis dengan sederhana, namun memiliki makna dan pesan yang baik untuk setiap peminatnya. Berikut penjelasan logo tersebut, di atas tulisan *Bonafide* terdapat gambar ikon *vending machine* yang penulis buat karena sistem ini akan bersinergi secara langsung terhadap *vending machine* tempat penyimpanan persediaan *amenities* tata graha. Lalu untuk bagian warna penulis memberikan warna coklat di bagian tulisan *Bona* yang berarti penulis ingin memberikan rasa aman, nyaman dan dapat diandalkan untuk memberikan informasi yang akurat. Setelah itu, warna biru di bagian tulisan *Fide* artinya penulis ingin menyampaikan bahwa sistem ini dapat diterima dan digunakan dengan mudah oleh para penggunanya.

### **3. Slogan**

*Tag line* atau slogan juga menjadi bagian yang tidak kalah penting agar mudah diucapkan dan diingat oleh para konsumen. Slogan yang penulis buat untuk *Bonafide System* ialah “*Your Stocking Inventory System Solution*” dapat diperhatikan dengan baik bahwa penulis tidak hanya sekedar menjual produk tersebut, namun menjadi solusi yang tepat tanpa kerumitan bagi setiap departemen tata graha di hotel.

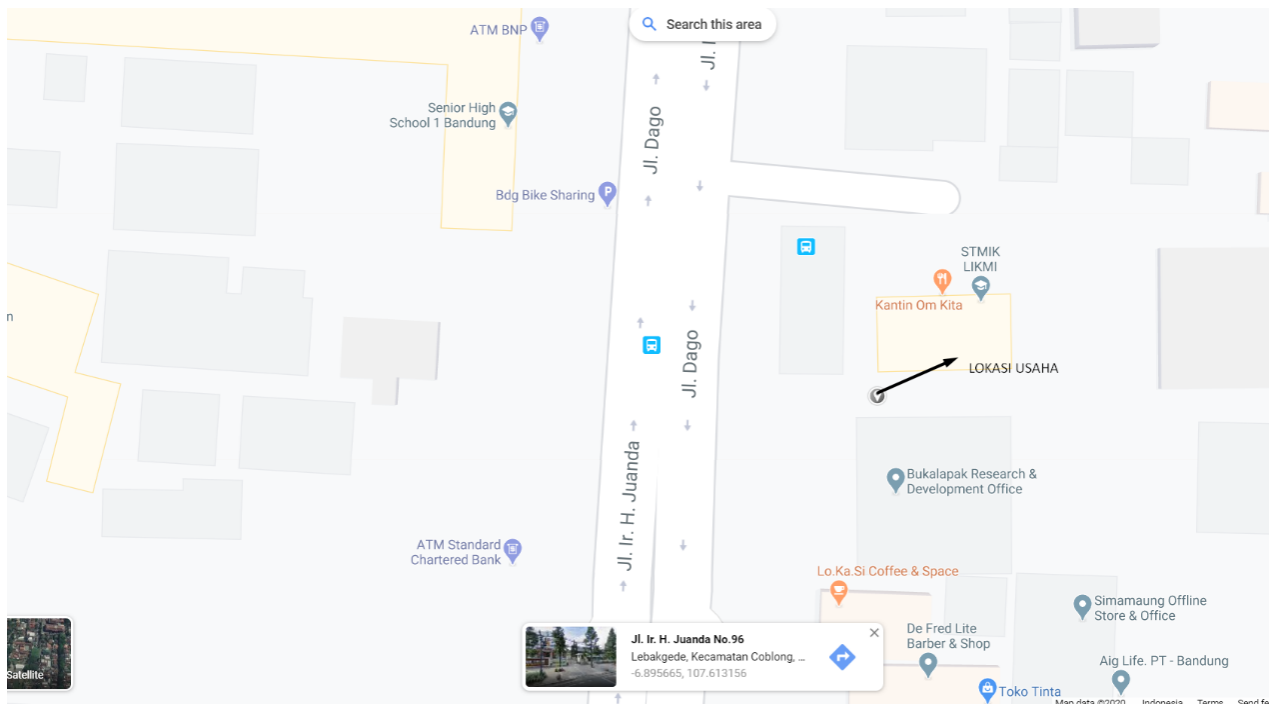
### **4. Identitas Bisnis**

Identitas bisnis sangat dibutuhkan dalam mendirikan sebuah usaha, penulis sudah membahas terkait nama, logo dan tujuan dari penulis membuat bisnis ini. Identitas yang tidak kalah pentingnya yaitu lokasi dalam mendirikan usaha ini sebagai tempat penjualan yang berdiri secara sah.

Usaha ini akan berada di daerah Bandung untuk lebih jelasnya berada di jalan Ir. H. Juanda nomor 96 Kecamatan Coblong, kota Bandung, Jawa Barat. Di bangunan ini mempunyai 2 (dua) lantai , untuk lantai pertama memiliki 3 (tiga) ruangan yang pertama tempat untuk pelatihan sistem yang dibuat, tempat kedua untuk ruang pengembangan sistem kemudian yang ketiga tempat untuk pemasaran penjualan produk dan 1 toilet. Lalu untuk lantai ke 2 (dua) terdapat 2 (dua) ruangan yang pertama untuk ruang rapat

dan untuk yang ruang kedua adalah ruang untuk IT, di lantai 2 terdapat 1 toilet jadi tidak perlu untuk turun ke lantai 1.

Alasan penulis mendirikan bangunan ini di jalan Juanda karena banyaknya hotel yang berdiri di jalan Juanda yang merupakan pusat kota di Bandung sehingga mempermudah usaha ini untuk *marketing analysis* kebutuhan pangsa pasar.



Gambar 1.2 Lokasi Usaha

### C. Visi dan Misi

Sebagai sebuah perusahaan pada umumnya kami memiliki visi dan misi yang jelas untuk setiap para pelanggan yang membeli produk kami.

#### 1. Visi *Bona fide* System :

Menjadi perusahaan yang dapat dipercaya dan mudah digunakan dengan memberikan pelayanan yang prima untuk kepuasan pelanggan.

2. Misi *Bonafide System* :

- Dapat dipercaya sebagai sistem yang ramah atau mudah digunakan.
- Memberikan pelayanan yang prima.

#### **D. Analisis SWOT**

Latar belakang kelebihan utama dalam bisnis ini penulis berkeinginan kepada para pelaku pengendalian persediaan barang di bagian tata graha dapat mudah untuk mengatur pembelian maupun pengeluaran dengan adanya sistem yang tidak rumit dan ramah teknologi sehingga dapat digunakan oleh para golongan yang kurang mengerti teknologi, pada hasil akhirnya pun mendapatkan informasi yang aktual dengan yang terjadi di operasional hotel.

Menurut Freddy Rangkuti (2009: 18) Analisis SWOT adalah identifikasi unsur-unsur dengan sistematis untuk mengetahui skema perusahaan. Ulasan ini didasari pada logika yang dapat mengoptimalkan kekuatan (*Strengths*) dan prospek (*Opportunities*), akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Observasi tersebut memberitahukan bahwa penampilan perusahaan ditentukan melalui kombinasi faktor internal dan



eksternal, kedua faktor tersebut harus diperhitungkan dalam analisis SWOT. Selanjutnya ini yang termasuk keunggulan, peluang, kelemahan dan ancaman yang diberikan dari bisnis sistem pengendalian persediaan barang di bagian tata graha hotel :

**Tabel 1.1**

**ANALISIS SWOT SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DI  
BAGIAN TATA GRAHA HOTEL**

<b>INTERNAL</b>	<b>KEKUATAN <i>(STRENGTHS)</i></b>	<b>KELEMAHAN <i>(WEAKNESSES)</i></b>
	1. Dengan akses mudah yang memungkinkan para pengguna yang kurang memahami teknologi dapat menggunakan sistem ini.	1. Promosi yang dilakukan harus meyakinkan para pengusaha hotel.

	2. Pelayanan <i>trial</i> (pelatihan) yang dilakukan para pengguna.	2. Biaya yang dikeluarkan agak sedikit mahal.
	3. Jaminan sistem yang tidak mudah error dan aktual.	
<b>EKSTERNAL</b>	<b>PELUANG</b> <b>(<i>OPPORTUNITIES</i>)</b>	<b>ANCAMAN</b> <b>(<i>THREATS</i>)</b>
	1. Menyediakan lapangan pekerjaan di bagian sistem pengendalian persediaan barang di bagian tata graha hotel.	1. Belum terkenal karena termasuk produk baru, sehingga banyak yang khawatir akan penggunaan sistem ini.
	2. Informasi yang di dapatkan sesuai dan akurat dengan	

	barang yang terjadi di lapangan khususnya bagian tata graha hotel.	
	3. Penggunaan ruang penyimpanan yang lebih efisien; menyimpan lebih banyak barang dalam ruang yang lebih sedikit	2. Proses <i>maintenance</i> harus diperhatikan secara benar-benar.

### E. Spesifikasi Produk

Selanjutnya *Bonafide System* juga memiliki spesifikasi produk yang jelas sebagai suatu uraian yang detail dan terperinci mengenai *performance* barang yang diberikan. Dimulai dari nama usaha yang menampilkan jati diri dari produk yang kami tawarkan, lalu alat yang kami gunakan untuk menyimpan tata graha *amenities* adalah sebuah *vending machine* tanpa membutuhkan tempat yang luas untuk menyimpan *amenities* tersebut. Untuk beratnya *vending machine* ini adalah 260 Kg, memiliki 6 *internal drawer storage*, dengan kapasitas listrik kisaran 100V/240V,50Hz/60Hz.

## **F. Jenis Badan Usaha**

Dalam bisnis sistem pengendalian persediaan barang di bagian tata graha , penulis ingin menjadikan bisnis ini sebagai jenis badan usaha berupa CV (*Commanditaire Vennootschap*) atau Persekutuan Komanditer. Dinyatakan dalam Pasal 19 KUHD (Kitab Undang-Undang Hukum Dagang) perseroan komanditer adalah perusahaan yang dibangun untuk menyatukan sekumpulan orang secara bersamaan dengan tanggung jawab untuk seluruh pihak yang terlibat , dan salah satu pihak atau lebih sebagai investor.

Sekutu dalam CV pun dapat dibagi menjadi dua bagian , yaitu Sekutu aktif atau sekutu Komplementer, adalah sekutu yang mengendalikan perusahaan dan berhak membuat kesepakatan dengan pihak investor. Sekutu aktif terkadang juga disebut menjadi persero kuasa atau persero pengurus Sekutu Pasif atau sekutu Komanditer, adalah sekutu yang sekadar mencantumkan modal dalam persekutuan. Jika perusahaan menderita kerugian, mereka sebatas bertanggung jawab terhadap modal yang disertakan dan begitu juga apabila mereka mengalami keuntungan di perusahaan, jumlah uang mereka yang diraih terbatas tergantung modal yang mereka sodorkan.

### **A. Ciri-Ciri CV**

Berikut ini terdapat beberapa ciri-ciri cv, sebagai berikut :

- CV memiliki dua jenis yaitu anggota yang bersifat aktif dan pasif;
- Sekutu aktif dapat dikatakan pengelola perusahaan;

- Sekutu pasif dapat dikatakan semata-mata hanya sebagai investor saja;
- Adanya perjanjian dalam pasal 15 KUHD yakni perjanjian membangun usaha bagi para orang yang bersedia.
- Sekutu kerja bertanggung jawab terhadap eksternal faktor (Pasal 19 KUH Dagang).

#### B. Kelebihan CV

Di bawah ini terdapat beberapa kelebihan dari CV , yakni :

- Dalam proses pembangunannya tidak rumit.
- Jika membutuhkan modal akan mudah untuk dipenuhi.
- CV lebih mudah meraih kredit.
- Sekutu pasif sangat mudah untuk kembali mendapatkan modal dan menambah kembali modal.

Bisnis CV *Bonafide* akan terletak di area Bandung karena melihat semakin banyak hotel yang berdiri di kota ini, dengan lahan yang terbatas maka tanpa membutuhkan lahan luas disini penulis hadir menawarkan sistem pengendalian persediaan barang untuk menjawab setiap permasalahan yang ada dengan konsep ramah teknologi.

#### G. Aspek Legalitas

Untuk mendirikan sebuah bisnis diperlukan adanya tanda sah, dan juga karena Indonesia negara hukum diperlukan aspek legalitas hukum baik dalam skala usaha ekonomi mikro maupun makro yang cangkupannya luas.

Maka dari itu CV. *Bonafide System* yang bergerak di bagian usaha menengah kecil menunjukkan aspek legalitas suatu perusahaannya dengan membuat akta pendirian usaha terhadap notaris, lalu akan diinformasikan di Berita Negara dan akan didaftarkan ke dalam daftar perusahaan. Penulis juga menguji standar kualitas sistem dan *vending machine* yang kami gunakan kepada SNI (Standar Nasional Indonesia) yang handal dalam bagian *manufacturing* di dalam naungan kementerian perdagangan.

Dapat disimpulkan bahwa CV.*Bonafide System* memiliki mutu atau kualitas yang sudah diuji oleh pakarnya. Dan penulis ingin bisnis ini dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi setiap pelanggannya dengan pelayanan yang professional, handal dan dapat dipercaya menjadi solusi bagi sistem pengendalian persediaan *amenities* di bagian tata graha hotel atau akomodasi lainnya.